

BAB I

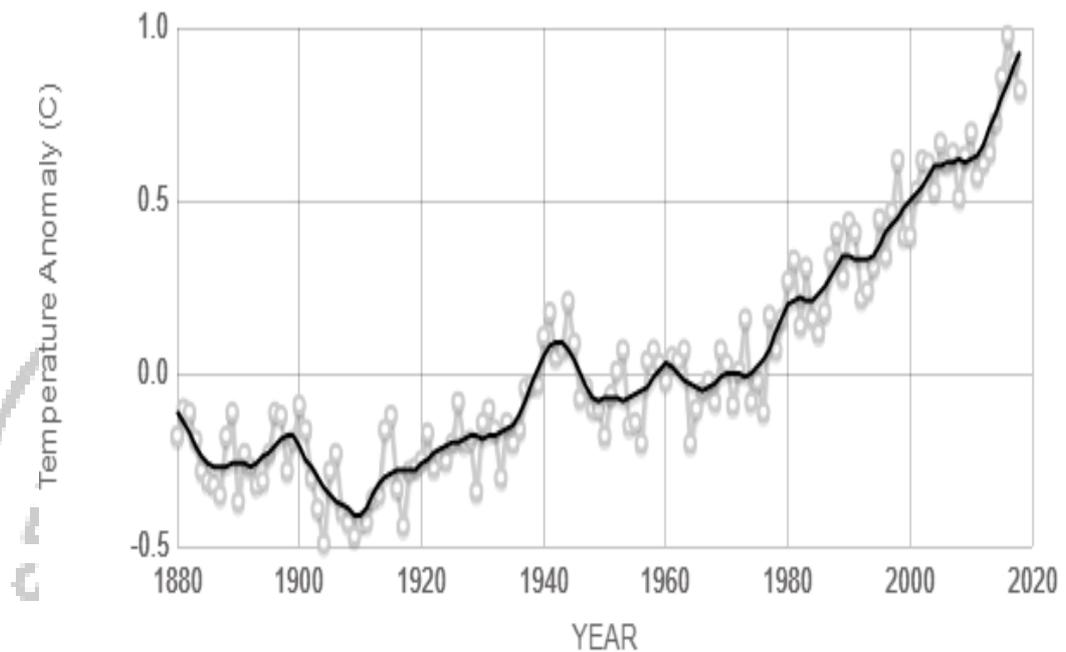
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini istilah pemanasan global (*global warming*) bukanlah hal asing di telinga masyarakat. Istilah tersebut sering dijadikan penyebab terjadinya perubahan temperatur, cuaca yang tidak menentu, banjir, longsor, dan bencana alam lainnya. Munculnya istilah pemanasan global bukan karena tidak ada alasan. Eksploitasi berlebihan dan tak bertanggung jawab yang dilakukan oleh manusia menjadi salah satu alasan hadirnya istilah tersebut. Dampak secara perlahan dan pasti terhadap alam nantinya bereaksi (Anggraeni 2015). Pemanasan global merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO_2), metana (CH_4), dinitrooksida (N_2O), dan *chlorofluorocarbons* (CFC) (selanjutnya disebut sebagai emisi gas rumah kaca/GRK) sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi.

Pada Gambar 1, dapat dijelaskan bahwa suhu bumi secara global dari tahun ke tahun terus meningkat. Pemanasan global menjadi lebih cepat terjadi karena aktivitas manusia yang menyebabkan berlebihnya jumlah emisi GRK yang terlepas ke atmosfer. Data yang dilansir oleh badan kelautan dan Atmosfer Nasional (NOAA) Amerika Serikat (AS), tahun 2017 merupakan tahun terpanas ketiga setelah 2016 dan 2015. Dilansir dari laman *The Verge*, kecenderungan suhu di bumi

dalam jangka panjang meningkat 1,1 derajat Celcius dalam tiga tahun terakhir, beberapa tingkat lebih tinggi dari suhu sebelum terjadinya Revolusi Industri pada abad ke-18. (www.Liputan6.com, Washington, DC 2017).

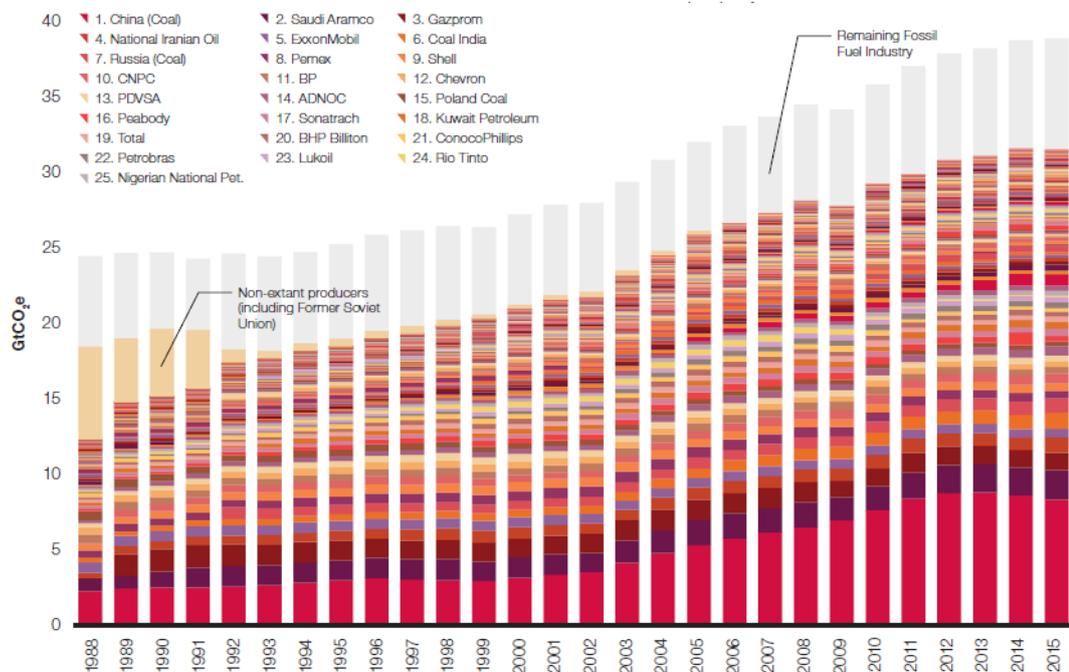


Source: climate.nasa.gov

Gambar 1.1
PERUBAHAN TEMPERATUR SECARA GLOBAL
 Sumber Global Temperature

Laporan baru yang merupakan hasil kerja sama dari Carbon Disclosure Project (CDP) dan Climate Accountability Institute mempelajari Carbon Majors Database untuk mengetahui peran perusahaan dalam perubahan iklim. Hal ini berkebalikan dengan studi-studi sebelumnya yang hanya menyelidiki emisi gas rumah kaca per negara. Peneliti menemukan bahwa industri bahan bakar fosil memiliki andil yang luar biasa dalam perubahan iklim. Bahkan, menurut laporan tersebut, jumlah gas rumah kaca yang dihasilkan oleh industri bahan bakar fosil

selama 28 tahun (1988-2015) sama dengan 237 tahun sejak revolusi industri hingga 1988. (www.Kompas.com 2018).



GAMBAR 2.2
LAPORAN CARBON MAJOR SECARA GLOBAL
Sumber CDP carbon majors report 2017

Peneliti melaporkan bahwa setengah dari emisi gas rumah kaca industri global berasal dari 25 produsen saja. Peringkat teratas adalah perusahaan pertambangan batu bara milik negara China dan Perusahaan Minyak Saudi Arabia (Aramco). Keduanya bertanggung jawab atas 14,3 dan 4,5 persen emisi global sejak tahun 1988. Perusahaan swasta yang termasuk dalam daftar ini adalah ExxonMobil Corp (2%), Royal Dutch Shell PLC (1,7%), BP PLC (1,5%), dan Chevron Corp (1,3%), sementara itu satu-satunya perusahaan Indonesia yang masuk dalam daftar adalah PT Pertamina pada posisi ke-35 dengan kontribusi 0,5 persen terhadap emisi global. (www.Kompas.com 2018). Berdasarkan fenomena sebagian besar emisi

gas rumah kaca berasal dari perusahaan industri, maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan mengenai harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini maupun prospek perusahaan di masa mendatang. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga untuk melihat prospek perusahaan di masa depan ([Ng and Daromes 2016](#)).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian terdahulu yang menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu pengungkapan yang dapat menjadi *goodnews* bagi investor bahwa risiko investasi di perusahaan rendah sehingga menghasilkan biaya ekuitas perusahaan yang rendah. Penurunan biaya ekuitas tersebut akan mengakibatkan meningkatnya harga saham atau nilai perusahaan (Kelvin, Daromes, and Ng 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun berbeda dengan hasil penelitian Saka and Oshika (2014) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja lingkungan perusahaan (*environmental performance*). Perusahaan perlu menciptakan lingkungan yang baik dalam kinerjanya. Perusahaan perlu menyediakan informasi bagi pemegang saham serta *stakeholder* lain atas aktivitas bisnis perusahaan yang mempengaruhi lingkungan sekitar, maka diperlukan informasi lengkap dan menyeluruh mengenai *corporate sustainability* untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik. Informasi tersebut disediakan oleh akuntansi lingkungan, dimana merupakan proses identifikasi semua sumber daya yang digunakan serta manfaat dari penggunaan sumber daya atas aktivitas perusahaan melestarikan lingkungan dalam beroperasi secara rutin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma and Dewi (2019) menyatakan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol, yaitu total aset, total utang, dan profitabilitas. Penting untuk mempertimbangkan karakteristik perusahaan dalam menguji nilai perusahaan yang berhubungan dengan pengungkapan emisi GRK. Mae, Rachna, and C. (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar, profitabilitas tinggi, dan tingkat utang yang tinggi menjadi pusat perhatian publik. Perusahaan mudah diintervensi oleh para regulator, analis, kreditur, dan pihak lain yang memiliki kepentingan. Oleh karena itu, mekanisme pengungkapan menjadi salah satu alternatif untuk menjembatani adanya *information gap* antara manajemen dan publik. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Anggraeni (2015) menyatakan besarnya aset dan profitabilitas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan total utang memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Sehubungan dengan fenomena dan adanya ketidak konsistensian dari hasil penelitian terdahulu, penelitian saat ini berusaha menggabungkan konsep pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur, pertambangan, dan agroindustri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada periode 2014-2017, agar data yang digunakan dapat mempresentasikan keadaan perusahaan terkini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Tercatat Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengungkapan emisi karbon memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Memberikan petunjuk atau gambaran kepada pemegang saham, maupun calon investor serta masyarakat mengenai bagaimana pengungkapan emisi karbon dan kinerja lingkungan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Akademik

Menambah pengetahuan terutama bagi bidang akuntansi maupun manajemen dengan memberikan informasi mengenai emisi karbon yang diungkapkan oleh perusahaan pertambangan di dunia terutama di Indonesia, serta menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Hasil penelitian ini dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu sebagai acuan, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.